

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG SYOK
HIPOVOLEMİK DENGAN PENATALAKSANAAN AWAL
PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUP
PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO**

Ivon Kristi Lupy
Lucky T. Kumaat
Mulyadi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : kristivon17@gmail.com

Abstract: *One of the conditions that need to do immediately action in emergency room is hypovolemic shock. Shock's patient very needs strict observation about clinical signs along with hemodynamic status and intravascular status. As a nurse, should understand and has capability to handle this condition in every place/ward. **The purpose** of this research was to know the correlation between nurse's knowledge about hypovolemic shock and first handling to patient in Emergency Room of Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Hospital. **The method** of this research was cross sectional method. The sampling technique used purposive sampling that was 30 respondents. **The result** of this research used chi-square test which got the p value = $0,014 < \alpha = 0,05$. **This research conclusion**, there was a correlation between nurse's knowledge about hypovolemic shock and first handling to patient in Emergency Room of Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Hospital.*

Keyword : Hypovolemik Shock, knowledge, first handling
Bibliography : 43 (1997-2014) journal 10+book 31+institute 1+article 1

Abstrak: Salah satu kondisi yang memerlukan tindakan segera di IGD adalah syok hipovolemik. Pasien syok sangat memerlukan pemantauan ketat terhadap tanda-tanda klinis serta status hemodinamik dan status intravaskular. Sebagai perawat, harus mengenal dan mempunyai kemampuan atau kecakapan untuk menangani kondisi ini di setiap tempat/ruangan. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang syok hipovolemik dengan penatalaksanaan awal pasien di IGD RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. **Metode** penelitian dengan pendekatan cross sectional. Pemilihan sampel dengan purposive sampling sebanyak 30 responden. **Hasil** penelitian menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,014 < \alpha = 0,05$. **Kesimpulan** penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang syok hipovolemik dengan penatalaksanaan awal pada pasien di IGD RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado.

Kata kunci : Syok hipovolemik, Pengetahuan, Penatalaksanaan
Daftar pustaka : 43 (1997-2014) jurnal 10+buku 31+lembaga 1+artikel 1

PENDAHULUAN

Salah satu kondisi yang memerlukan tindakan segera di IGD adalah syok hipovolemik. Pasien syok sangat memerlukan pemantauan ketat terhadap tanda-tanda klinis serta status hemodinamik dan status intravaskular. Karena bantuan sirkulasi dan medikasi pada pasien gawat darurat diberikan berdasarkan ketepatan menilai status volume intravaskular pasien (Hutabarat, 2014).

Syok hipovolemik yang disebabkan oleh terjadinya kehilangan darah secara akut (syok hemoragik) sampai saat ini merupakan salah satu penyebab kematian di negara-negara dengan mobilitas penduduk yang tinggi. Salah satu penyebab terjadinya syok hemoragik tersebut diantaranya adalah cedera akibat kecelakaan. Menurut WHO cedera akibat kecelakaan setiap tahunnya menyebabkan terjadinya 5 juta kematian diseluruh dunia. Angka kematian pada pasien trauma yang mengalami syok hipovolemik di rumah sakit dengan tingkat pelayanan yang lengkap mencapai 6%. Sedangkan angka kematian akibat trauma yang mengalami syok hipovolemik di rumah sakit dengan peralatan yang kurang memadai mencapai 36% (Diantoro, 2014).

Syok hipovolemik juga terjadi pada wanita dengan perdarahan karena kasus obstetri, angka kematian akibat syok hipovolemik mencapai 500.000 per tahun dan 99% kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Sebagian besar penderita syok hipovolemik akibat perdarahan meninggal setelah beberapa jam terjadinya perdarahan karena tidak mendapat penatalaksanaan yang tepat dan adekuat. Diare pada balita juga merupakan salah satu penyebab terjadinya syok hipovolemik. Menurut WHO, angka kematian akibat diare yang disertai syok hipovolemik pada balita di Brazil mencapai 800.000 jiwa. Sebagian besar penderita meninggal karena tidak mendapat penanganan pada waktu yang tepat (Diantoro, 2014).

Syok hipovolemik sendiri bergantung pada efisiensi mekanisme

kompensasi seseorang dan kecepatan kehilangan darah. Tanda dan gejala syok hipovolemik harus dimonitor oleh perawat secara berkala. Sebagai perawat, harus mengenal dan mempunyai kemampuan atau kecakapan untuk menangani kondisi ini, disetiap tempat/ruangan. Perawat harus memberikan intervensi yang tepat atau manajemen kegawatdaruratan untuk mengobati syok hipovolemik (Dewi dan Rahayu, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan, pada Rumah Sakit Prof. Kandou Manado, pada ruangan Triase Instalasi Gawat Darurat menerima 10848 pasien dalam kurun waktu Januari 2014 sampai Maret 2014. Dalam kurun waktu tersebut, kejadian syok hipovolemik yang terjadi di Instalasi Gawat Darurat mencapai 191 kasus. 53 kasus pada bulan Januari, 48 kasus pada bulan Februari dan 90 kasus pada bulan Maret.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan perawat tentang syok hipovolemik dengan penatalaksanaan awal pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Sastroasmoro dan Ismael, 2010).

Teknik penentuan sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Setiadi, 2007). Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah

purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti dengan kata lain sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi (Notoatmodjo, 2012).

Penentuan sampel menurut Effendi (2012), bilamana analisis yang dipakai adalah teknik korelasi maka sampel yang harus diambil minimal 30, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner tentang pengetahuan mengenai syok hipovolemik dan lembar observasi untuk menilai penatalaksanaann awal pada pasien syok hipovolemik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
21-30	14	46,7
31-40	12	40
41-50	1	3,3
51-60	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 21-30 tahun yaitu 14 orang (46,7%) dan usia responden yang paling sedikit adalah 41-50 tahun yaitu 1 orang (3,3%).

Penelitian Gambrill (2005) dan Willingham menunjukkan bahwa pertambahan usia menunjukkan tingkat kedewasaan dan bertambahnya pengetahuan individu. Dalam bekerja umur mempengaruhi produktivitas, usia rata-rata perawat tergolong dalam usia produktif sehingga berpeluang untuk mencapai produktivitas kinerja yang lebih baik. Hal

ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dessler (2009), yaitu usia produktif adalah 25-35 tahun.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (73,3%).

Dilihat dari hasil penelitian ini, nampak bahwa perempuan lebih mendominasi wilayah kerja di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Meskipun demikian, hasil penelitian dari Hayutungga Tuswulandari (2004) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kinerja perawat dalam penerapan SAK

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
DIII – Kep.	17	56,7
DIV – Kep.	1	3,3
S1 – Kep.	5	16,7
S1 + Ners	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki pendidikan DIII – Keperawatan sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pendidikan DIV – Keperawatan sebanyak 1 orang (3,3%).

Notoatmodjo (2007) menerangkan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan pendidikan tinggi maka

individu tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Menurut *U.S Department Of Labor* (2005), lulusan sarjana muda dan diploma atau setingkat merupakan sumber daya yang paling signifikan dalam dunia kerja (Potter&Perry, 2012).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Status	n	%
Kepegawaian		
PNS	22	73,3
NON PNS	8	26,7
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak adalah responden yang berstatus sebagai PNS sebanyak 22 orang (73,3%).

Didalam diri seseorang terdapat standar keunggulan individu yang dipengaruhi oleh keadaan jasmani, intelegensi, kepribadian, minat, pengalaman keberhasilan, tingkat pendidikan, lingkungan masyarakat serta komitmen terhadap organisasi. Sehingga, keadaan dari dalam individu yang berbeda itulah yang mendorong munculnya motivasi berprestasi pada Pegawai Negeri Sipil dan Non Pegawai Negeri Sipil (Yustisia, 2009).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	n	%
≥ 5 tahun	13	43,3
< 5 tahun	17	56,7

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun yaitu 17 orang (56,7%).

Irmayanti, *et al* (2007) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah

pengalaman. Menurut Sastrohadiwiryo (2002) semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit kasus yang ditanganinya (Sastrohadiwiryo, 2002).

6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Syok Hipovolemik

Pengetahuan	n	%
Baik	23	76,7
Kurang	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%).

Menurut Irmayanti *et.al.* (2007), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, media, keterpaparan informasi, pengalaman dan lingkungan. Peneliti berpendapat, pengetahuan yang baik ini dikarenakan pendidikan dari perawat yang diteliti memiliki latar belakang pendidikan tinggi yaitu minimal D3 Keperawatan. Sesuai dengan ketentuan keputusan Menteri Kesehatan RI tahun 2001 bahwa tenaga perawat di sarana pelayanan kesehatan minimal D3 Keperawatan.

7. Distribusi Responden Berdasarkan Penatalaksanaan Awal Syok Hipovolemik

Penatalaksanaan	n	%
Baik	21	70
Kurang	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki

penatalaksanaan baik sebanyak 21 orang (70%).

Menurut Notoatmodjo (2007), tindakan atau praktik adalah respon atau reaksi konkret seseorang terhadap stimulus atau objek. respon ini sudah dalam bentuk tindakan (*action*) yang melibatkan aspek psikomotor atau seseorang telah mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapi.

B. Analisa Bivariat

Analisis uji hubungan pengetahuan perawat tentang syok hipovolemik dengan penatalaksanaan awal pasien.

Pengetahuan	Penatalaksanaan				P
	Baik	%	Kurang	%	
Baik	19	63,3	4	13,3	0,014
Kurang	2	6,7	5	16,7	
Total	21	70	9	30	

Sumber: data primer 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perawat yang mempunyai pengetahuan dan penatalaksanaan dengan kategori baik ada 19 orang (63,3%). Sedangkan perawat yang mempunyai pengetahuan baik dan penatalaksanaan kurang ada 4 orang (13,3%). Perawat yang memiliki pengetahuan dan penatalaksanaan dengan kategori kurang ada 5 orang (16,7%). Sedangkan Perawat yang mempunyai pengetahuan kurang dan penatalaksanaan baik ada 2 orang (6,7%).

Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang syok hipovolemik dan penatalaksanaan pasien, dimana diperoleh nilai $< 0,05$ yaitu 0,014. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang syok hipovolemik dengan penatalaksanaan awal pada pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Hal ini sejalan dengan penelitian Faridah (2009) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan peran perawat sebagai pelaksana dalam penanganan pasien gawat darurat. Penelitian Eriawan (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja setelah dilakukan pengamatan pada suatu objek yang dapat menjadi bagian penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Tindakan keperawatan adalah tindakan mandiri perawat profesional melalui kerjasama berbentuk kolaborasi dengan klien dan tenaga kesehatan lain dalam memberikan asuhan keperawatan atau sesuai dengan lingkungan wewenang dan tanggung jawabnya (Hamid, 2000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan berpengaruh terhadap upaya peningkatan perilaku kesehatan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan konsep-konsep diatas maka hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan tentang hubungan pengetahuan terhadap peran perawat dalam intervensi asuhan keperawatan gawat darurat atau dapat dikatakan semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula dalam penatalaksanaan pada pasien atau dalam melaksanakan tindakan keperawatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar perawat di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou

- Manado memiliki pengetahuan yang baik tentang syok hipovolemik.
- Sebagian besar perawat di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado melakukan penatalaksanaan yang baik pada pasien syok hipovolemik.
 - Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang syok hipovolemik dengan penatalaksanaan pasien di IGD RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Rindu. 2012. *Analisa Tingkat Rasionalitas Transfusi Darah Pada Pelayanan Operasi Gawat Darurat di Instalasi Rawat Darurat RSU Dr. Soetomo*. http://journal.unair.ac.id/filerPDF/abstrak_527183_tpjua.pdf. Diakses tanggal 24 April 2014 pukul 07.00 WITA
- Boswick, John A. 1997. *Perawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Corwin, Elisabeth J. 2009. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, E. dan Rahayu, S. 2010. *Kegawatdaruratan Syok Hipovolemik*. http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/2043/BIK_Vol_2_No_2_8_Enita_Dewi.pdf?sequence=1. Diakses tanggal 3 April 2014 pukul 19.30 WITA
- Diantoro, Dimas Gatra. 2014. *Syok Hipovolemik*. RSUD Margono Soekarjo. <http://www.scribd.com/mobile/doc/217057551?width=602#fullscreen>. Diakses tanggal 16 April 2014 pukul 06.00 WITA.
- Doenges, Moorhouse & Geissler. 2000. *Rencana Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Eliastam, Sternbach & Bresler. 1998. *Buku Saku Penuntun Kedaruratan Medis Edisi 5*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Eriawan, Riezky Dwi. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Pasca Operasi Dengan "GENERAL AENESTHESIA" Di Ruang Pemulihan IBS RSD dr. Soebandi Jember*. Jember: PSIK Universitas Jember
- Faridah, Virgianti Nur. 2009. *Hubungan Pengetahuan Perawat Dan Peran Perawat Sebagai Pelaksana Dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*
- Gambril & Willingham. 2005. *Critical Thinking In Clinical Practice: Improving The Quality Of Judgements And Decisions, 2nd ed.* Hoboken, NJ: John Wiley&Sons.
- Gunawan, et.al. 2012. *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Hamid, A. Y. 2000. *Pengenalan Konsep Komite Keperawatan Dan Kedudukannya Di Dalam Rumah Sakit Jiwa: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*.

- Hardisman. 2013. *Memahami Patofisiologi dan Aspek Klinis Syok Hipovolemik: Update dan Penyegar*.
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/images/articles/vol2/no3/178182.pdf>.
 Diakses tanggal 3 April 2014 pukul 19.28 WITA.
- Hernawati, Ina. 2011. *Analisis Kematian Ibu Di Indonesia Tahun 2010*.
<http://www.kesehatanibu.depk.es.go.id/wp-content/uploads/downloads/2011/08/Analisis-Kematian-Ibu-di-Indonesia-Tahun-2010.pdf> Diakses tanggal 24 April 2014 pukul 07.00 WITA
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hutabarat, Evangeline M. 2014. *Perbedaan Hemodinamik Sebelum dan Sesudah Passive Leg Raising Dan Pemberian Cairan Infus Pada Pasien Syok Hipovolemik Di Instalasi Gawat Darurat RS Dustira Cimahi*.
<http://pustaka.unpad.ac.id/archives/130596/>. Diakses tanggal 16 April 2014 pukul 06.00 WITA.
- Irmayanti *et.al.* 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Junaidi, Iskandar. 2011. *Pedoman Pertolongan Pertama yang Harus Dilakukan Saat Gawat dan Darurat Medis*. Yogyakarta: ANDI
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1239/Menkes/SK/XI/2001 Tentang Tenaga Perawat Minimal D3 Keperawatan.
- Kumar, Cotran & Robbins. 2012. *Buku Ajar Patologi Volume 2 Edisi 7*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Ilmu Dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter & Perry. 2012. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik, Edisi 4 Volume 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Price & Wilson. 2006. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit Volume 1 Edisi 6*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- PSIK Universitas Sam Ratulangi. 2013. *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal Dan Skripsi*.
- Saryono dan Widiyanti, Anggriyana Tri. 2010. *Catatan Kuliah: Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sastroasmoro & Ismael. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 3*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif Dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sitorus dan Panjaitan. 2011. *Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan Di Ruang Rawat Edisi 1*. Jakarta: CV Agung Seto
- Sudoyo, *et.al.* 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi V*. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartati, *et.al.* 2011. *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisan Medik Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Tambajong, Jan. 2002. *Farmakologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika
- Taufik, M. 2007. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: CV. Infomedika
- Tim Indeks. 2011. *Nursing: Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Jakarta: PT. Indeks
- Tuswulandari, Hayutunga. 2004. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Darurat RS. Dr. Sardjito Yogyakarta. <http://eprint.undip.ac.id/8570/>
- Wahyuningsih, Merry. 2013. *Waspada! Pneumonia & Diare Jadi Penyebab Utama Kematian Balita Indonesia*. <http://health.detik.com/read/2013/07/19/152519/2308194/1300/waspada-pneumonia--diare-jadi-penyebab-utama-kematianbalita-indonesia>.
- Diakses tanggal 24 April 2014 pukul 07.00 WITA
- Wilkinson & Ahern.2012. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Edisi 9*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Yustisia. 2009. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Pegawai Negeri Sipil Dan Tenaga Honorer Daerah*.